

Implementasi Kebijakan Penggunaan Sosial Media dalam Komunikasi Antara Sekolah dengan Wali Murid (Studi di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur Tahun 2024)

Yuniar Affandy^{1*}, Salmi Yuniar Bahri², Mardiana³, Muhammad Atha' Iqbal⁴

¹⁻³ Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan Muhammadiyah Selong, Indonesia

Korespondensi penulis: yuniaraffandy09@gmail.com

Abstract. *The background of this study is the importance of effective communication between schools and parents in supporting the education process and student development. Social media has become one of the popular and effective communication tools in conveying information quickly and widely. This study aims to determine the implementation of social media use policies in communication between schools and parents and supporting and inhibiting factors. The research method used is a qualitative approach with documentation techniques, observation and in-depth interviews with schools and parents. The results of the study show that the use of social media has provided many benefits in increasing the speed and efficiency of communication between schools and parents. However, there are several obstacles such as lack of response from some parents, limited internet access, and limited technological infrastructure. However, support from adequate technological infrastructure and active participation from parents can be the main supporting factors in the successful implementation of this policy.*

Keywords: Policy Implementation, Social Media, Communication

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan wali murid dalam mendukung proses pendidikan dan perkembangan siswa. Media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang populer dan efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan penggunaan media sosial dalam komunikasi antara sekolah dan wali murid serta faktor pendukung dan penghambat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam kepada pihak sekolah dan wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kecepatan dan efisiensi komunikasi antara sekolah dan wali murid. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya respons dari beberapa wali murid, keterbatasan akses internet, dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Meskipun demikian, dukungan dari infrastruktur teknologi yang memadai dan partisipasi aktif dari wali murid dapat menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi kebijakan ini.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Media Sosial, Komunikasi

1. LATAR BELAKANG

Teknologi merupakan salah satu alat untuk memenuhi kebutuhan manusia khususnya dalam hal komunikasi. Seiring berjalannya waktu, alat komunikasi khususnya telepon seluler semakin canggih. Ponsel atau telepon genggam ini mempunyai fitur-fitur yang dapat digunakan oleh semua orang. Fitur ponsel meliputi media, jejaring sosial, browser, permainan, youtube, dan banyak lagi. Sarana komunikasi di telepon seluler adalah Messenger, Line, WhatsApp Messenger, dll. Selain sebagai alat komunikasi, ponsel juga memuat pilihan hiburan berupa permainan. Banyak dari pengguna telepon seluler ini adalah anak-anak, remaja, dan manula. Remaja lebih cenderung menggunakan aplikasi game dan aplikasi sosial media. Permainan ini populer karena sifatnya yang menghibur. Game yang banyak digemari remaja adalah COC (Class Of Clan), ML (Mobile Legend) dan PUBG, yang membuat para remaja lupa akan waktu yang dihabiskan untuk bermain game (Muh. Zainuddin Nur, 2019).

Media adalah sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. sedangkan sosial

merupakan suatu aksi atau interaksi dari seseorang terhadap masyarakat sekelilingnya. Bisa diterjemahkan media sosial sebagai alat komunikasi untuk seseorang berinteraksi. Media sosial merupakan sebuah media online yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis web yang membuat perubahan dalam hal komunikasi yang dahulu hanya dapat satu arah dan berubah menjadi dua arah atau dapat disebut sebagai dialog interaktif. Media sosial merupakan tempat, layanan, dan alat bantu yang memungkinkan setiap orang terhubung sehingga dapat mengekspresikan dan berbagi dengan individu lainnya dengan bantuan internet (Mulawarman dalam Kosasih, 2020).

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas mendasar dalam kehidupan manusia. Menurut Wilbur Sherram (1945), komunikasi merupakan wujud kesamaan makna antara pengirim dan komunikator. Komunikasi bukan sekedar bertukar pandangan, namun mencakup wilayah yang lebih luas. Ini adalah proses penyampaian pesan di mana seseorang atau lembaga berupaya mengubah pendapat atau perilaku penerima pesan atau penerima informasi. Sedangkan menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih menciptakan atau bertukar informasi satu sama lain, sehingga menghasilkan saling pengertian yang mendalam (Astari Clara Sari, dkk 2019).

Keterkaitan antara komunikasi dan sosial media sangat erat karena sosial media membuat komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat, baik melalui chat, telepon maupun video call. Disadari atau tidak, kehadiran media baru, khususnya sosial media memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat sebagai individu maupun masyarakat pada umumnya. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi baru telah mengubah perilaku manusia dalam menggunakan teknologi. Hal ini mengarahkan masyarakat untuk mencari cara pencarian informasi yang tidak hanya terjadi melalui komunikasi dua arah dan proses komunikasi simetris (saat berinteraksi peserta komunikasi dapat berinteraksi secara real time dan masing-masing peserta merupakan pengirim dan penerima pesan). Oleh karena itu, sosial media mempengaruhi proses interaksi sosial dan hubungan sosial yang terjalin antara individu dengan orang lainnya. Proses interaksi sosial dan hubungan sosial yang melibatkan komunikasi menimbulkan pola-pola komunikasi (Astari Clara Sari, dkk 2019).

2. TINJAUAN TEORI

Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana

untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implemementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya (Aeni, 2022).

Sosial Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yakni “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. ACT (*Association of Education and Communication Technology*) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika membatasi pengertian media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sementara NEA (*National Education Association*) atau Asosiasi Pendidikan Nasional mendefinisikan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya.

Komunikasi

Kata komunikasi yang dalam bahasa Inggris adalah "communication" berasal dari bahasa Latin "communicatus" yang berawal dari kata "communico" yang berarti "berbagi" atau "menjadi milik bersama". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Wali Murid

Menurut Wahbah Az-Zuhaili kata wali berasal dari bahasa Arab, yakni “*al waliy*” bentuk muannatsnya “*al waliyyah, walyan dan walayatan*” yang berarti mencintai, teman dekat, sahabat, yang menolong sekutu, pengikut, pengasuh, dan orang yang mengurus perkara (urusan) seseorang. Sedangkan menurut Naqawi menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*). Kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang di teliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data data, kemudian

dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2019).

Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif agar penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui implementasi penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dengan wali murid serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dengan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur.

Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Implementasi Kebijakan Penggunaan Sosial Media Dalam Komunikasi Antara Sekolah Dengan Wali Muird ini berada di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut memungkinkan penulis untuk melakukan riset sesuai dengan tema dan persoalan yang diambil. Selain pada Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur, peneliti memperluas juga lokasi penelitian yaitu di Kampung Tanggak lauk, Dusun Tanggak, Desa Masbagik timur, karena di Dusun ini lokasi penyebaran tempat tinggal wali murid beserta peserta didik yang akan peneliti wawancarai.

Situs Penelitian

Situs penelitian adalah tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan terkait dengan penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dengan wali muird.

Sesuai dengan lokasi penelitian Penggunaan Sosial Media Dalam Komunikasi Antara Sekolah Dengan Wali Muird di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur, maka penetapan situs penelitiannya sebagai berikut:

- Ruang kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur
- Ruang guru dan staf Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur
- Rumah wali murid

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Data penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk wali murid, wali kelas, dan kepala sekolah. Pada bagian ini, hasil wawancara akan dipaparkan secara rinci dan disertai dengan analisis untuk memahami implementasi kebijakan penggunaan media sosial dalam komunikasi antara sekolah dan wali murid.

Implementasi kebijakan penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dengan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur

Hasil penelitian tentang Implementasi kebijakan penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dengan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur, dalam teori George C. Edward III, berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi, maka diperoleh data sebagai berikut

Komunikasi

Dalam hal ini peneliti memulai wawancara dengan mewawancarai pihak sekolah, kapan awal mulai menggunakan sosial media untuk berkomunikasi dengan wali murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohiyati S,Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Penggunaan sosial media sebagai sarana komunikasi ini sudah berjalan di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur sejak tahun 2020. Pemanfaatan media sosial adalah sebagai penguat komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak wali murid. Tema komunikasi pun beragam dan secara umum adalah hal-hal yang berkenan dengan kegiatan peserta didik khususnya program pembelajaran baik yang bersifat intrakulikuler, ekstrakulikulier, dan kokulikuler dilingkungan sekolah maupun kegiatan pengembangan diri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.”
(wawancara 10 juni 2024)

Adapun Bapak Ihwanul Irpan S.Pd selaku wali kelas V berpendapat dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Implementasi kebijakan ini dimulai pada pertengahan tahun 2020. Kami memilih platform WhatsApp yang populer dan mudah diakses oleh sebagian besar wali murid. Komunikasi dilakukan melalui berbagai saluran agar semua pihak terinformasi dengan baik. (wawancara 10 juni 2024)

Selanjutnya hasil wawancara menurut Ibu Idayatulloh selaku wali murid mengatakan bahwa:

"Yang saya ingat komunikasi melalui media sosial dimulai pada masa pandemi COVID-19 sekitar tahun 2020, komunikasi dengan sekolah menjadi sangat penting. Ketika sekolah mengumumkan bahwa mereka akan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi utama, saya merasa lebih tenang karena akses informasi dan komunikasi menjadi lebih cepat dan mudah." (wawancara 10 juni 2024)

Peneliti melakukan wawancara dan meminta dokumentasi mengenai respon wali murid terhadap sekolah dalam berkomunikasi menggunakan sosial media, seberapa banyak wali murid yang merespon dan yang tidak merespon jika sekolah memberikan informasi yang dijelaskan oleh Bapak Zarwani S.Pd selaku wali kelas VI yang mengatakan bahwa:

"Dari seluruh wali murid 30 orang yang masuk group WhatsApp, sekitar 80% aktif merespon pesan dan pengumuman yang kami kirim melalui WhatsApp. Mereka sering memberikan umpan balik dan bertanya jika ada hal yang kurang jelas." (wawancara 10 juni 2024)



Gambar 1. komunikasi group WhatsApp

Sumber data: SDN 4 Masbagik Timur, Juni 2014

Ibu Charina Aulia Ulfa S.Pd selaku wali kelas III juga berpendapat dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Di kelas III wali murid yang masuk group WhatsApp 25 orang, saya melihat bahwa respon wali murid sangat baik. Sekitar 70% dari mereka memberikan tanggapan dalam waktu 24 jam setelah pesan dikirim. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial efektif dalam menjangkau mereka." (wawancara 10 juni 2024)

Ibu Rosita selaku wali murid juga berpendapat yang mengatakan bahwa:

"Sebagai wali murid, saya merasa WhatsApp sangat praktis. Hampir semua orang tua di kelas anak saya merespon dengan cepat, terutama jika menyangkut informasi penting seperti jadwal kegiatan atau pengumuman mendadak." (wawancara 10 juni 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara tentang manfaat komunikasi menggunakan media sosial. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eni Mardiana S.Pd selaku wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Komunikasi dua arah antara sekolah dan wali murid menunjukkan bahwa wali murid merasa mudah untuk menghubungi guru atau staf administrasi melalui media sosial dan mendapatkan respon yang cepat. Informasi yang sebelumnya disampaikan sebulan sekali atau melalui pertemuan tatap muka, kini dapat disampaikan secara lebih rutin dan berkala melalui platform media sosial.” (wawancara 10 juni 2024)

Hal ini dibenarkan juga oleh Ibu Putri Arini Ilham S.Pd selaku wali kelas II yang dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Dengan berkomunikasi melalui media sosial, kami bisa memberikan informasi lebih cepat dan lebih sering. Ini membantu kami selalu memberikan wali murid informasi tentang kegiatan dan perkembangan sekolah.” (wawancara 10 juni 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid sebagaimana dijelaskan oleh ibu Rosita selaku wali murid dalam wawancara yang mengatakan:

“Saya merasa komunikasi dari sekolah lebih sering sekarang. Sebelum ada kebijakan ini, saya hanya mendapat informasi dari pertemuan bulanan atau surat. Sekarang, hampir setiap minggu saya bisa berkomunikasi dan mendapat update melalui WhatsApp.” (wawancara 10 juni 2024)

Adapun pendapat dari Ibu Ida Aryani selaku wali murid dalam wawancara yang mengatakan:

“Saya merasa lebih mudah berkomunikasi untuk menghubungi guru atau staf sekolah melalui media sosial. Pertanyaan saya biasanya dijawab dalam beberapa jam saja.” (wawancara 10 juni 2024)

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana dampak penggunaan sosial media untuk berkomunikasi, apakah wali murid merasa puas atau tidak dengan mewawancarai Ibu Rini Zubaedah selaku wali murid yang mengatakan bahwa:

“Saya sangat puas dengan cara sekolah menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Ini jauh lebih efisien dibandingkan metode lama.” (wawancara 10 juni 2024)

Pendapat yang sama dengan Ibu Andriani selaku wali murid yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa puas dan mengapresiasi efisiensi dan kemudahan akses komunikasi dan informasi yang disediakan oleh sekolah menggunakan media sosial, dibandingkan dengan metode komunikasi tradisional.” (wawancara 10 juni 2024)

Peneliti juga mewawancarai Ibu Hj.Haeriah S.Pd selaku wali murid kelas I mengatakan bahwa:

"Banyak wali murid menyatakan kepuasan mereka terhadap komunikasi melalui media sosial. Mereka merasa lebih terinformasi dan terhubung dengan sekolah. Kami juga menerima banyak feedback positif dari wali murid tentang penggunaan media sosial. Mereka merasa ini adalah cara yang sangat efektif untuk berkomunikasi." (wawancara 10 juni 2024)

Sumberdaya

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan jumlah sumber daya untuk tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur sangat memadai. Hal ini dijelaskan dalam wawancara Ibu Charina Aulia Ulfa S.Pd selaku wali kelas III yang mengatakan bahwa:

"Kami memiliki cukup banyak tenaga pendidik untuk memastikan setiap kelas tercover dengan baik. Ini sangat penting dalam menjaga kualitas komunikasi dan kepercayaan dari wali murid." (wawancara 11 Juni 2024)

Bapak Zarwani S.Pd selaku wali kelas VI juga menambahkan penjelasan dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Dengan jumlah tenaga pendidik yang memadai, kami bisa lebih fokus pada tugas-tugas kami termasuk komunikasi dengan wali murid. Ini membantu dalam memberikan respon yang lebih cepat dan tepat." (wawancara 11 Juni 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Alwan Muzani selaku wali murid yang mengatakan bahwa:

"Sejauh yang saya tahu, jumlah guru di sekolah ini cukup memadai untuk menangani kebutuhan siswa. Ini terlihat dari cara mereka selalu siap untuk merespon komunikasi kami melalui media sosial dengan cepat." (wawancara 11 Juni 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai fasilitas yang digunakan sekolah untuk berkomunikasi melalui media sosial yang dijelaskan oleh Ibu Eni Mradiana S.Pd selaku wali kelas IV yang mengatakan bahwa:

"Sekolah telah menyediakan fasilitas Wi-Fi yang dapat diakses oleh guru dan staf untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua melalui media sosial. Ini sangat membantu dalam memastikan pesan dapat dikirim dan diterima dengan cepat." (wawancara 11 Juni 2024)

Ibu Putri Arini Ilham S.Pd selaku wali kelas II juga menjelaskan bahwa:

"Kami juga memiliki beberapa komputer yang dapat digunakan oleh guru untuk mengelola akun media sosial sekolah. Fasilitas ini penting untuk mendukung kelancaran komunikasi digital." (wawancara 11 Juni 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang kompetensi dan pelatihan untuk tenaga pendidik yang dijelaskan oleh Bapak Zarwani S.Pd selaku wali kelas VI dalam wawancara yang mengatakan bahwa: *"Kami mendapatkan pelatihan intensif mengenai penggunaan media sosial untuk komunikasi. Ini mencakup cara menyampaikan informasi,*

etika komunikasi, dan cara menangani pertanyaan atau keluhan dari wali murid." (wawancara 12 Juni 2024)

Bapak Ihwanul Irpan S.Pd selaku wali kelas V juga menambahkan penejelasan dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Pelatihan yang kami terima sangat membantu dalam memahami berbagai platform media sosial dan cara menggunakannya secara efektif. Kami juga belajar tentang pentingnya menjaga keamanan data dan privasi." (wawancara 12 Juni 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Misnawati selaku wali murid yang mengatakan bahwa:

"Guru dan staf sekolah tampaknya sangat terampil dalam menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Mereka selalu cepat tanggap dan informatif." (wawancara 12 Juni 2024)

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Wirdani selaku wali murid dalam wawancara mengatakan bahwa:

"Saya merasa guru-guru di sini sangat terampil berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Mereka selalu memberikan update yang jelas dan mudah dipahami." (wawancara 12 Juni 2024)

Penelitian juga melakukan wawancara mengenai sumber daya finansial, dalam wawancara ini peneliti langsung mewawancarai ibu Rohiyati S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

"Kami memiliki sistem pengelolaan dana yang jelas dan transparan. Setiap anggaran yang dialokasikan selalu dilaporkan dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas penggunaannya." (wawancara 13 Juni 2024)

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Hj.Haeriah S.Pd selaku wali kelas I dalam wawancara mengatakan bahwa:

"Manajemen sekolah sangat baik dalam mengelola dana. Setiap pengeluaran untuk kebutuhan teknologi dan pelatihan selalu terencana dengan baik dan tepat sasaran." (wawancara 13 Juni 2024)

Ibu susilawati selaku wali murid juga berpendapat dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Transparansi dan pengelolaan dana yang baik oleh sekolah membuat kami percaya bahwa dana tersebut digunakan dengan tepat untuk meningkatkan kualitas komunikasi." (wawancara 13 Juni 2024)

Disposisi

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai disposisi salah satunya adalah komitmen, dalam hal ini yang dijelaskan oleh ibu Charina Aulia Ulfa S.Pd selaku wali kelas

III dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Kami didorong oleh pihak manajemen untuk benar-benar memanfaatkan media sosial dalam komunikasi sehari-hari. Ada komitmen yang kuat dari sekolah untuk membuat kebijakan ini berhasil." (wawancara 14 Juni 2024)

Ibu Putri Arini Ilham S.Pd selaku wali kelas II juga menambah penejelasan dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Komitmen sekolah terlihat dari alokasi waktu dan sumber daya yang diberikan kepada kami untuk mengelola komunikasi melalui media sosial." (wawancara 14 Juni 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai kejujuran dalam memberikan informasi dan berkomunikasi, yang dijelaskan oleh Ibu Eni Mardiana S.Pd selaku wali kelas IV dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Sekolah selalu memastikan bahwa informasi yang kami bagikan melalui media sosial adalah informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Ini penting untuk membangun kepercayaan dengan wali murid" (wawancara 15 Juni 2024)

Bapak Ihwanul Irpan S.Pd selaku wali kelas V juga menjelaskan bahwa:

"Kami selalu diajarkan untuk menyampaikan informasi apa adanya tanpa ditutupi. Kejujuran dalam komunikasi adalah nilai yang sangat ditekankan di sekolah kami." (wawancara 15 Juni 2024)

Pendapat dari Ibu Rini Zubaedah selaku wali murid menjelaskan bahwa:

"Sejauh ini, saya merasa informasi yang disampaikan oleh sekolah melalui media sosial sangat jujur dan transparan. Hal ini membuat saya lebih percaya dan merasa tenang." (wawancara 15 Juni 2024)

Ibu Idayatulloh selaku wali murid juga berpendapat sama yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa sekolah sangat terbuka dalam melaporkan kegiatan maupun masalah yang terjadi. Mereka tidak hanya memberikan informasi yang baik-baik saja tetapi juga masalah yang mungkin timbul dan bagaimana cara mengatasinya." (wawancara 15 Juni 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai kepercayaan antara sekolah dan wali murid. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Bapak Zarwani S.Pd selaku wali kelas VI yang mengatakan bahwa:

"Kepercayaan antara sekolah dan wali murid sangat penting. Kejujuran dalam komunikasi adalah salah satu cara untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut." (wawancara 15 Juni 2024)

Bapak Ihwanul Irpan S.Pd selaku wali kelas V juga menjelaskan pendapat yang sama mengatakan bahwa:

"Kepercayaan adalah fondasi dari komunikasi yang baik. Dengan bersikap jujur, kami membangun hubungan yang kuat dengan wali murid"(wawancara 15 Juni 2024)

Pendapat dari Ibu Herlina selaku wali murid dalam wawancara mengatakan bahwa:

"Kejujuran dan transparansi yang ditunjukkan oleh sekolah membuat saya lebih percaya dan merasa nyaman. Saya tahu bahwa saya mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu." (wawancara 15 Juni 2024)

Bapak Alwan Muzani selaku wali murid juga menambahkan penjelasan dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Kejujuran dalam komunikasi membantu membangun dan mempertahankan kepercayaan antara sekolah dan wali murid. Dengan adanya kepercayaan, komunikasi dapat berjalan lebih lancar dan efektif, serta mendukung keberhasilan implementasi kebijakan" (wawancara 15 Juni 2024)

Struktur Birokrasi

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, para guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur sudah memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur birokrasi. Hal ini dijelaskan langsung oleh Ibu Rohiyati S.Pd selaku kepala sekolah dalam wawancara yang mengatakan:

"Peran dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur birokrasi membantu kami memastikan bahwa komunikasi melalui media sosial berjalan efektif dan terorganisir. Dengan pembagian tugas yang baik, informasi dapat kami disampaikan secara akurat dan tepat waktu." (wawancara 17 Juni 2024)

Ibu Charina Aulia Ulfa S.Pd selaku wali kelas III juga menambahkan penjelasan yang mengatakan bahwa:

"Kami memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengelola informasi dan berinteraksi dengan wali murid di platform media sosial khususnya WhatsApl. Hal ini membuat alur komunikasi menjadi lebih lancar." (wawancara 17 Juni 2024)

Peneliti melakukan wawancara mengenai penerapan SOP dalam berkomunikasi yang dijelaskan oleh Ibu Hj.Haeriah S.Pd selaku wali kelas I yang mengatakan bahwa:

"Sekolah telah menetapkan SOP yang jelas untuk penggunaan media sosial. Ini termasuk panduan tentang jenis informasi yang boleh dibagikan, waktu yang tepat untuk memposting, dan cara menangani respons dari wali murid." (wawancara 17 Juni 2024)

Bapak Ihwanul Irpan S.Pd selaku wali kelas IV menambahkan penjelasan yang mengatakan bahwa:

"Dengan adanya SOP, kami memiliki pedoman yang jelas. Misalnya, setiap pengumuman harus diverifikasi oleh kepala sekolah sebelum dipublikasikan untuk memastikan akurasi informasi." (wawancara 17 Juni 2024)

Bapak Zarwani S.Pd selaku wali kelas VI juga menjelaskan bahwa: *"Sebelum mengirimkan pesan atau pengumuman melalui media sosial, kami harus memverifikasinya dengan kepala sekolah. Ini adalah bagian dari SOP kami untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang salah tersebar." (wawancara 17 Juni 2024)*

Penelitian juga melakukan wawancara mengenai koordinasi antar bagian yang dijelaskan oleh Ibu Eni Mardiana S.Pd selaku wali murid kelas IV yang mengatakan bahwa: *"Kami sering berkoordinasi antar bagian untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan konsisten dan tidak bertentangan satu sama lain." (wawancara 18 Juni 2024)*

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Hj.Haeriah S.Pd selaku wali kelas I yang mengatakan bahwa:

"Koordinasi yang baik antar bagian membantu kami menjaga konsistensi informasi dan mempercepat alur komunikasi." (wawancara 18 Juni 2024)

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Wirdani selaku wali murid yang mengatakan:

"Dengan adanya koordinasi yang efektif, pesan yang kami terima melalui media sosial dapat tetap akurat dan konsisten, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi." (wawancara 18 Juni 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai tantangan dalam struktur birokrasi yang dijelaskan oleh Ibu Putri Arini Ilham S.Pd selaku wali kelas II yang mengatakan bahwa:

"Salah satu tantangan dalam struktur birokrasi adalah memastikan bahwa setiap bagian memahami peran dan tanggung jawabnya, terutama dalam situasi darurat." (wawancara 19 Juni 2024)

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Ihwanul Irpan selaku wali kelas V yang mengatakan bahwa:

"Terkadang, proses persetujuan yang terlalu panjang bisa menghambat kecepatan komunikasi, tetapi kami berusaha mengatasinya dengan koordinasi yang lebih baik." (wawancara 19 Juni 2024)

Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dengan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur

Faktor Pendukung

Dukungan infrastruktur teknologi yang baik merupakan faktor pendukung utama dalam implementasi kebijakan penggunaan media sosial untuk berkomunikasi yang dijelaskan oleh Ibu HJ.Haeriah S.Pd selaku wali kelas I yang mengatakan bahwa:

"Sekolah kami telah menyediakan fasilitas teknologi yang lengkap seperti komputer dan jaringan internet yang cepat. Ini sangat memudahkan kami dalam berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial." (wawancara 20 Juni 2024)

Ibu Putri Arini Ilham S.Pd selaku wali kelas II juga menjelaskan bahwa:

"Infrastruktur teknologi yang ada di sekolah, termasuk Wi-Fi yang stabil, memungkinkan kami untuk selalu terhubung dan mengirim informasi dengan cepat kepada wali murid." (wawancara 20 Juni 2024)

Ibu Andriani selaku wali murid juga menjelaskan bahwa:

"Saya merasa sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, sehingga informasi bisa disampaikan dengan lancar dan cepat." (wawancara 20 Juni 2024)

Respons dan partisipasi yang tinggi dari wali murid juga memastikan bahwa informasi dapat disebarkan dan diterima dengan cepat serta tepat, yang dijelaskan oleh Bapak Ihwanul Irgan selaku wali kelas V dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"wali murid sangat responsif terhadap pesan dan pengumuman yang kami kirim melalui media sosial. Mereka sering memberikan umpan balik"(wawancara 20 Juni 2024)

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Zarwani S.Pd selaku wali kelas VI yang mengatakan bahwa:

"Partisipasi aktif wali murid dalam grup WhatsApp sangat membantu dalam penyebaran informasi dan meningkatkan interaksi dua arah." (wawancara 20 Juni 2024)

Ibu Susilawati selaku wali murid juga berpendapat dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Kami merasa lebih terhubung dengan sekolah melalui media sosial. Kami bisa segera merespon jika ada informasi penting dan mendapatkan update secara real-time." (wawancara 20 Juni 2024)

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dengan wali murid yaitu hambatan dalam mendapatkan respon dari semua wali murid. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Zarwani S.Pd selaku wali murid kelas VI dalam

wawancara yang mengatakan bahwa:

"meskipun mayoritas wali murid merespon dengan baik, masih ada sebagian kecil yang sulit dijangkau melalui media sosial. (wawancara 21 Juni 2024)

Bapak Ihwanul Irpan S.Pd selaku wali kelas V juga memberikan penjelasan yang mengatakan bahwa:

"Meskipun banyak yang merespon, ada sekitar 20% wali murid yang jarang memberikan tanggapan. Kami masih berusaha mencari cara untuk menjangkau mereka." (wawancara 21 Juni 2024)

Ibu Eni Mardiana S.Pd selaku wali kelas IV menambah penjelasan yang mengatakan bahwa:

"Beberapa wali murid mungkin tidak selalu memeriksa WhatsApp mereka, terutama yang memiliki kesibukan tinggi. Ini menjadi hambatan bagi kami untuk memastikan semua informasi sampai kepada mereka." (wawancara 21 Juni 2024)

Ibu Ida Aryani selaku wali murid dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Kadang-kadang ada wali murid yang tidak aktif di grup, mungkin karena tidak terbiasa dengan teknologi atau merasa kurang nyaman berbicara di grup besar." (wawancara 21 Juni 2024)

Pendapat lain dari Bapak Alwan Muzani selaku wali murid dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

"Saya sering sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak selalu bisa membuka pesan dari sekolah. Ini mungkin membuat saya terlihat kurang responsif." (wawancara 21 Juni 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai hambatan keterbatasan akses internet yang dijelaskan oleh Ibu Charina Aulia Ulfa S.Pd selaku wali kelas III yang mengatakan bahwa:

"Beberapa wali murid tidak memiliki akses internet yang stabil di rumah mereka, sehingga mereka seringkali kesulitan untuk menerima informasi tepat waktu." (wawancara 21 Juni 2024)

Ibu Putri Arini Ilham S.Pd selaku wali murid kelas II juga menambahkan penjelasan yang mengatakan:

"Ada beberapa area di sekitar sekolah yang memiliki sinyal internet yang buruk, membuat wali murid tidak selalu bisa mengakses media sosial dengan mudah." (wawancara 21 Juni 2024)

Ibu Idayatulloh selaku wali murid juga berpendapat yang mengatakan:

"Saya sering mengalami masalah dengan koneksi internet di rumah. Kadang-kadang, saya tidak bisa membuka pesan dari sekolah saat sinyalnya lemah." (wawancara 21 Juni 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai keterbatasan perangkat teknologi

(ponsel), dalam hal ini dijelaskan oleh Ibu Hj.Haeriah S.Pd selaku wali kelas I yang mengatakan bahwa:

"Beberapa wali murid hanya memiliki perangkat teknologi yang terbatas, seperti ponsel lama dengan kapasitas yang kecil, yang tidak mendukung aplikasi media sosial dengan baik." (wawancara 21 Juni 2024)

Bapak Zarwani S.Pd selaku wali kelas VI juga berpendapat dalam wawancara mengatakan: *"Ada wali murid yang hanya memiliki satu perangkat yang harus dibagi dengan anggota keluarga lainnya, sehingga mereka tidak selalu dapat mengakses informasi dari sekolah kapan saja." (wawancara 21 Juni 2024)*

Ibu Misnawati selaku wali murid juga berpendapat yang mengatakan bahwa: *"Saya hanya memiliki ponsel yang sudah cukup lama, dan sering kali aplikasi media sosial tidak berjalan dengan baik di ponsel saya." (wawancara 21 Juni 2024)*

Pembahasan

Implementasi kebijakan penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dengan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur

Selama melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti menemukan data dan informasi yang didapat di lapangan mengenai implementasi kebijakan penggunaan sosial media dalam komunikasi antara wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur maka diperoleh data sebagai berikut:

Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas I sampai VI, dan 10 wali murid. Pada tahun 2020, dunia mengalami perubahan signifikan akibat pandemi COVID-19, yang mengakibatkan pembatasan sosial dan perubahan drastis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Situasi ini mendorong sekolah untuk mencari cara alternatif dalam berkomunikasi dengan wali murid. Salah satu solusi yang diadopsi secara luas adalah penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi utama. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp, menjadi pilihan yang cepat dan efektif untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur.

Respons dalam komunikasi melalui media sosial sangat penting. Sekolah perlu merespon pertanyaan dan kekhawatiran wali murid dengan cepat dan efisien. Ketika wali murid mendapatkan respons yang cepat atas pertanyaan atau kekhawatiran mereka, ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata 80% wali murid memberikan respon terhadap informasi dan komunikasi yang disampaikan oleh

sekolah melalui media sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosita selaku wali murid mengatakan bahwa sebagai wali murid, saya merasa WhatsApp sangat praktis. Hampir semua orang tua di kelas anak saya merespon dengan cepat, terutama jika menyangkut informasi penting seperti jadwal kegiatan atau pengumuman mendadak.

Komunikasi menggunakan media sosial juga membawa berbagai manfaat yang signifikan. Salah satu manfaat utama adalah kemudahan dan kecepatan dalam penyampaian informasi serta berkomunikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali murid ini mengatakan hal yang sama mengenai manfaat komunikasi menggunakan media sosial di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur seperti yang disampaikan oleh Ibu Ida Aryani selaku wali murid yang mengatakan bahwa saya merasa lebih mudah berkomunikasi untuk menghubungi guru atau staf sekolah melalui media sosial. Pertanyaan saya biasanya dijawab dalam beberapa jam saja.

Media sosial juga telah memberikan dampak yang besar dalam komunikasi antara sekolah dan wali murid, yang dirasakan langsung oleh wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur. Salah satu dampak utama adalah tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan wali murid terkait dengan kemudahan dan efisiensi komunikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali murid ini mengatakan hal yang sama mengenai dampak penggunaan sosial media untuk berkomunikasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur yang disampaikan oleh Ibu Andriani selaku wali murid yang mengatakan bahwa Saya merasa puas dan mengapresiasi efisiensi dan kemudahan akses komunikasi dan informasi yang disediakan oleh sekolah menggunakan media sosial, dibandingkan dengan metode komunikasi tradisional.

Sumberdaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan. Tenaga pendidik yang ada di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur sebanyak 15 orang, yang terdiri dari, kepala sekolah, wali kelas, bendahara, sekretaris dan penjaga sekolah.

Tenaga pendidik yang terampil dan berkomitmen menjadi fondasi utama untuk memastikan bahwa komunikasi melalui media sosial berjalan lancar dan efisien. Sumber daya yang memadai di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur memastikan bahwa kebijakan ini dapat diterapkan dengan baik. Mereka memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mengoperasikan platform media sosial dan merespons komunikasi dari wali murid secara efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketiga wali kelas ini mengatakan hal yang sama mengenai jumlah sumber daya untuk tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur yang disampaikan oleh Ibu Charina Aulia Ulfa S.Pd selaku wali kelas yang mengatakan bahwa Kami memiliki cukup banyak tenaga pendidik untuk memastikan setiap kelas tercover

dengan baik. Ini sangat penting dalam menjaga kualitas komunikasi dan kepercayaan dari wali murid.

Perangkat teknologi seperti komputer merupakan fasilitas dasar yang digunakan oleh tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur. Infrastruktur pendukung seperti koneksi internet (WIFI) yang stabil dan cepat juga merupakan fasilitas penting. Koneksi internet yang baik memastikan bahwa komunikasi melalui media sosial dapat dilakukan secara real-time tanpa gangguan. Perangkat-perangkat ini memungkinkan mereka untuk mengakses dan mengoperasikan media sosial. Ketersediaan perangkat yang memadai dan berfungsi dengan baik sangat penting untuk memastikan bahwa komunikasi dapat dilakukan tanpa hambatan teknis di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali kelas ini mengatakan hal yang sama mengenai fasilitas yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur untuk berkomunikasi melalui media sosial yang dijelaskan oleh Ibu Putri Arini Ilham S.Pd selaku wali kelas yang mengatakan bahwa Kami juga memiliki beberapa komputer yang dapat digunakan oleh guru untuk mengelola akun media sosial sekolah. Fasilitas ini penting untuk mendukung kelancaran komunikasi menggunakan media sosial.

Kompetensi tenaga pendidik dalam menggunakan media sosial secara efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan tepat dan komunikasi berlangsung dengan lancar. Pelatihan mengenai cara menggunakan platform media sosial, teknik komunikasi yang efektif, kebijakan privasi dan keamanan informasi sudah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali kelas ini mengatakan hal yang sama mengenai kompetensi dan pelatihan untuk tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur yang dijelaskan oleh Bapak Zarwani S.Pd selaku wali kelas yang mengatakan bahwa Kami mendapatkan pelatihan intensif mengenai penggunaan media sosial untuk komunikasi. Ini mencakup cara menyampaikan informasi, etika komunikasi, dan cara menangani pertanyaan atau keluhan dari wali murid.

Sumber daya finansial juga memegang peran penting dalam implementasi kebijakan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan wali murid. Keberadaan dan penggunaan dana yang jelas serta transparan di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur dapat membangun kepercayaan antara pihak sekolah dan wali murid, sekaligus memastikan bahwa program komunikasi berbasis media sosial dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh Ibu Rohiyati S.Pd selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur mengatakan bahwa Kami memiliki sistem pengelolaan dana yang jelas dan transparan. Setiap anggaran yang dialokasikan selalu dilaporkan dan dievaluasi untuk memastikan efektivitas penggunaannya.

Disposisi

Berdasarkan hasil penelitian dilapanagn disposisi ini berpengaruh besar terhadap komunikasi dan keberhasilan implementasi kebijakan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur. Disposisi ini mencakup komitmen, dan kepercayaan yang dimiliki oleh pihak sekolah dan wali murid dalam menjalankan kebijakan tersebut. Komitmen ini mencerminkan sejauh mana pihak sekolah bersungguh- sungguh dan konsisten dalam menjalankan kebijakan tersebut. Komitmen yang kuat dari sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti dedikasi dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya serta konsistensi dalam menjalankan kebijakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali kelas ini mengatakan hal yang sama mengenai komitmen guru di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur yang dijelaskan oleh Ibu Putri Arini Ilham S.Pd selaku wali kelas yang mengatakan bahwa Komitmen sekolah terlihat dari alokasi waktu dan sumber daya yang diberikan kepada kami untuk mengelola komunikasi melalui media sosial.

Kepercayaan antara sekolah dan wali murid merupakan elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur. Kepercayaan ini menjadi fondasi utama yang mendukung interaksi dan kolaborasi yang efektif antara kedua belah pihak. Dalam konteks ini, kepercayaan tidak hanya mencakup keyakinan wali murid terhadap kompetensi dan niat baik sekolah, tetapi juga keyakinan sekolah terhadap keterlibatan dan dukungan wali murid dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar Negeru 4 Masbagik Timur. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali murid ini mengatakan hal yang sama mengenai mengenai kepercayaan antara sekolah dan wali murid yang disampaikan oleh Ibu Herlina selaku wali murid yang mengatakan bahwa Kejujuran dan transparansi yang ditunjukkan oleh sekolah membuat saya lebih percaya dan merasa nyaman. Saya tahu bahwa saya mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu.

Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi memainkan peran penting dalam implementasi kebijakan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan wali murid. Kejelasan peran dan tanggung jawab setiap pihak dalam birokrasi sekolah sangat menentukan efektivitas komunikasi yang dilakukan melalui media sosial. Definisi peran yang jelas bagi setiap tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam mendukung kebijakan komunikasi melalui media sosial. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh Ibu Rohiyati S.Pd selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur mengatakan bahwa

Peran dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur birokrasi membantu kami memastikan bahwa komunikasi melalui media sosial berjalan efektif dan terorganisir. Dengan pembagian tugas yang baik, informasi dapat kami disampaikan secara akurat dan tepat waktu.

Penerapan SOP memastikan bahwa komunikasi yang dilakukan melalui media sosial konsisten dan standar. Dengan adanya SOP di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur, semua informasi yang disampaikan oleh sekolah, baik itu pengumuman, jadwal kegiatan, laporan perkembangan siswa, maupun respons terhadap pertanyaan dan keluhan wali murid, diharapkan mengikuti format dan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini membantu menghindari kebingungan dan kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat perbedaan dalam cara penyampaian informasi oleh berbagai pihak sekolah di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketiga wali kelas ini mengatakan hal yang sama mengenai penerapan SOP dalam berkomunikasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik timur yang dijelaskan oleh Ibu Hj.Haeriah S.Pd selaku wali yang mengatakan bahwa Sekolah telah menetapkan SOP yang jelas untuk penggunaan media sosial. Ini termasuk panduan tentang jenis informasi yang boleh dibagikan, waktu yang tepat untuk memposting, dan cara menangani respons dari wali murid.

Koordinasi antar bagian memastikan bahwa setiap guru di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menyampaikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan kepada wali murid. Sistem koordinasi yang baik memungkinkan sekolah untuk merespon dengan cepat terhadap pertanyaan dan masukan dari wali murid. Dalam konteks ini, beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi mekanisme koordinasi yang efektif, komunikasi internal yang lancar, dan kerjasama tim yang solid. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali kelas ini mengatakan hal yang sama mengenai koordinasi antar bagian di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik timur yang dijelaskan oleh Ibu Eni Mardiana S.Pd selaku wali kelas yang mengatakan bahwa Kami sering berkoordinasi antar bagian untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan konsisten dan tidak bertentangan satu sama lain.

Implementasi kebijakan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagiik Timur tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul dari struktur birokrasi. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat efektivitas komunikasi dan mempengaruhi pencapaian tujuan kebijakan. Kesulitan dalam memastikan konsistensi dan koordinasi juga menjadi tantangan dalam struktur birokrasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali kelas ini mengatakan hal yang sama mengenai tantangan dalam struktur birokrasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik timur yang dijelaskan oleh Ibu Putri Arini Ilham S.Pd selaku wali kelas yang mengatakan bahwa Salah

satu tantangan dalam struktur birokrasi adalah memastikan bahwa setiap bagian memahami peran dan tanggung jawabnya, terutama dalam situasi darurat.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dengan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur

Faktor Pendukung

Teknologi yang memadai adalah faktor pendukung utama dalam implementasi kebijakan ini. Keberadaan infrastruktur teknologi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur, seperti komputer, jaringan internet yang stabil dan perangkat komunikasi yang sesuai, sangat penting untuk mendukung penggunaan media sosial untuk berkomunikasi. Sekolah yang memiliki akses ke teknologi canggih dapat lebih mudah mengadopsi platform media sosial dan memastikan bahwa komunikasi dengan wali murid berjalan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali kelas ini mengatakan hal yang sama mengenai dukungan infrastruktur teknologi di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur yang dijelaskan oleh Ibu Hj.Haeriah S.Pd selaku wali kelas yang mengatakan bahwa Sekolah kami telah menyediakan fasilitas teknologi yang lengkap seperti komputer dan jaringan internet yang cepat. Ini sangat memudahkan kami dalam berkomunikasi dengan wali murid melalui media sosial.

Faktor pendukung yang signifikan juga dalam implementasi kebijakan ini adalah tingginya respons dan partisipasi dari wali murid. Partisipasi aktif dari wali murid yang ada di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur menunjukkan adanya keterlibatan yang tinggi dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Ketika sekolah menyampaikan informasi melalui media sosial, tanggapan cepat dari wali murid membantu memastikan bahwa pesan tersebut diterima dan dipahami dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali murid ini mengenai respons dan partisipasi dari wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik timur yang dijelaskan oleh Ibu Susilawati selaku wali murid yang mengatakan bahwa Kami merasa lebih terhubung dengan sekolah melalui media sosial. Kami bisa segera merespon jika ada informasi penting dan mendapatkan update secara real-time.

Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam implementasi kebijakan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur adalah kesulitan mendapatkan respons dari semua wali murid. Meskipun media sosial menawarkan berbagai keuntungan dalam hal kecepatan dan jangkauan komunikasi, ada sekitar 20% wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur yang jarang memberikan tanggapan. Tidak semua wali murid merespons pesan yang disampaikan oleh sekolah dengan

cepat atau konsisten. Yang menjadi penyebab hal ini adalah keterbatasan waktu. Banyak wali murid yang memiliki jadwal padat dan waktu yang terbatas untuk memantau dan menanggapi pesan dari sekolah melalui media sosial. Kesibukan ini membuat mereka seringkali melewatkan informasi penting atau menunda memberikan tanggapan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali murid ini mengatakan hal yang sama mengenai hambatan dalam mendapatkan respon dari wali murid yang disampaikan oleh Bapak Alwan Muzani selaku wali murid yang mengatakan bahwa Saya sering sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak selalu bisa membuka pesan dari sekolah. Ini mungkin membuat saya terlihat kurang responsif.

Meskipun media sosial menawarkan banyak manfaat untuk komunikasi yang cepat dan efisien, keterbatasan akses internet dapat menghalangi sejumlah wali murid untuk memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Ketersediaan layanan internet yang tidak merata di beberapa wilayah menjadi salah satu penghambat utama. Kualitas jaringan internet yang rendah atau tidak stabil membuat sulit bagi wali murid untuk mengakses informasi yang disampaikan melalui media sosial dengan lancar. Situasi ini mengakibatkan keterlambatan dalam penerimaan informasi dan berpotensi mengurangi efektivitas komunikasi antara sekolah dan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur. Sebagaimana yang disampaikan oleh kedua wali kelas ini mengatakan hal yang sama mengenai hambatan keterbatasan akses internet di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik timur yang dijelaskan oleh Ibu Charina Aulia Ulfa S.Pd selaku wali kelas yang mengatakan bahwa Beberapa wali murid tidak memiliki akses internet yang stabil di rumah mereka, sehingga mereka seringkali kesulitan untuk menerima informasi tepat waktu.

Keterbatasan akses teknologi ponsel juga merupakan faktor penghambat dalam implementasi kebijakan ini. Meskipun ponsel menjadi alat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur memiliki akses yang memadai terhadap teknologi ini. Hambatan utama yang menyebabkan keterbatasan akses ponsel adalah perangkat yang ketinggalan zaman, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi tersebut. Ponsel yang sudah lama atau memiliki spesifikasi rendah seringkali tidak mampu mendukung aplikasi media sosial dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali murid ini mengenai keterbatasan perangkat teknologi ponsel yang dijelaskan oleh Ibu Misnawati selaku wali murid yang mengatakan bahwa Saya hanya memiliki ponsel yang sudah cukup lama, dan sering kali aplikasi media sosial tidak berjalan dengan baik di ponsel saya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Implementasi kebijakan penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan penggunaan media sosial dalam komunikasi antara sekolah dengan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur memerlukan dukungan dari berbagai aspek, termasuk komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokras. Komunikasi melalui media sosial terbukti menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat dan luas kepada wali murid. Ketersediaan sumber daya manusia dan finansial yang memadai sangat penting untuk mendukung implementasi kebijakan. Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas teknologi yang baik dapat memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi. Komitmen dan kepercayaan antara sekolah dan wali murid menjadi faktor kunci dalam suksesnya implementasi kebijakan ini. Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur menunjukkan komitmen tinggi dalam menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan wali murid dapat membangun kepercayaan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan wali murid. Penerapan SOP dan koordinasi yang baik antar bagian di Sekolah Dasar anaegeri 4 Masbagik Timur sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi melalui media sosial. Tantangan dalam struktur birokrasi dapat diatasi dengan adanya koordinasi yang efektif dan SOP yang jelas.

- Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan penggunaan sosial media dalam komunikasi antara sekolah dan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur

Faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi kebijakan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan wali murid adalah infrastruktur teknologi yang memadai. Selain itu, respons dan partisipasi yang tinggi dari wali murid serta keterlibatan aktif wali murid dalam komunikasi melalui media sosial. Ada beberapa faktor penghambat yang signifikan yaitu ada beberapa wali murid yang responnya lambat akibat tidak paham teknologi sehingga menyebabkan informasi yang didapatkan kurang akurat. Dibandingkan dengan wali murid yang sudah paham teknologi akan menerima informasi dengan lebih akurat. Selain itu, keterbatasan akses internet di beberapa daerah yang tidak stabil dan keterbatasan infrastruktur teknologi ponsel. Tidak semua wali murid memiliki ponsel pintar yang memadai untuk mengakses media sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Sekolah Dasar Negeri 4 Masbagik Timur perlu meningkatkan interaksi dan responsivitas dengan cara membentuk tim khusus yang bertugas untuk mengelola komunikasi melalui media sosial dan memastikan respons yang cepat terhadap pertanyaan dan masukan dari wali murid. Tim ini juga harus proaktif dalam menyampaikan informasi penting dan mengikuti perkembangan teknologi komunikasi terbaru. Disamping itu sekolah perlu meningkatkan jangkauan jaringan internet sehingga wali murid bisa mengakses informasi dengan cepat.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan praktik penggunaan media sosial untuk komunikasi. Melibatkan wali murid dalam proses evaluasi ini dapat memberikan wawasan berharga dan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan terus relevan dan efektif.
- Meningkatkan infrastruktur
Memberikan dorongan atau pelatihan kepada wali murid yang gagap teknologi (GAPTEK) menjadi paham teknologi. Setidaknya yang paling sederhana dalam bentuk mengirim pesan singkat.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, S. N. (2022). *Memahami pengertian implementasi, tujuan, faktor, dan contohnya*. Katadata.co.id.
- Ardianto. (2011). *Komunikasi 2.0*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46–52.
- Fazah, M. (2018). *Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru kelas dengan orang tua wali siswa kelas 1, 2, 3 MI Ma'arif Sendang Kulon Progo tahun pelajaran 2017–2018* [Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Fiske, J. (2018). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Handoko, A. S. (2022). *Analisis deskriptif pola komunikasi orang tua dan guru di RA Mutiara, Panjang, Bandar Lampung pada masa pembelajaran daring pandemi COVID-19* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2009). *Analisis data kualitatif* (Tjetjep Rohendi Rohidi, Penerj.). Jakarta: UI-Press.

- Ibrohim. (2017). *Implementasi nilai-nilai religiusitas mahasiswa alumni pesantren (Studi kasus mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015)* [Disertasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].
- Iska, H. (2021). *Pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid pada masa pandemi COVID-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga* [Disertasi, IAIN Purwokerto].
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kosasih, E., Raharusun, A. S., Dalimunthe, R. P., & Kodir, A. A. (2020). Literasi media sosial dalam masyarakat moderasi beragama dalam situasi pandemi COVID-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis*. London: Sage Publications.
- Muhammad, A. S. (2005). *Hukum keluarga Islam di dunia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasrullah. (2006). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya & sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Noer Aly, H. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Taprial, V., & Kanwar, P. (2012). *Understanding social media*. Denmark: Ventus Publishing ApS.
- Tim Penyusun. (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Bahasa Depdiknas.
- Van Horn, C. E., & Van Meter, D. S. (1975). *Model-model dalam kebijakan implementasi*. Yogyakarta.
- Winarno, B. (2008). *Kebijakan publik: Teori dan proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Noor Al-Deen, H. S., & Hendricks, J. A. (2012). *Social media: Usage and impact*. United Kingdom: Lexington Books.